BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Wilayah Geblagan Tamantirto Kasihan bantul Yogyakarta

Wilayah Geblagan tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta berlokasi di Dusun Geblagan Kelurahan Tamantirto Kecamatan Kasihan kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan jumlah kepala keluarga di desa geblagan 85 kepala keluarga.

Luas wilayah Desa Tamantirto kelurahan Kasihan Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah memiliki luas 6,72 km2 dan terdiri atas 10 pedukuhan 85 RT. Dengan memiliki jumlah penduduk sebanyak 197 ribu penduduk

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Berdasarkan Umur Ibu, Pendidikan, dan Pekerjaan

Tabel 4.1
Distribusi Responden berdasarkan data demografi
Di desa Geblagan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2012

karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Umur ibu (tahun)		
15 - 24 tahun	9	22.5
25 - 34 tahun	31	77.5
pendidikan		
SD	2	5.0
SMP	10	25.0
SMA	23	57.5
PT	5	12.5
Pekerjaan		
IRT	24	60.0
Buruh	11	27.5
Tani	3	7.5
Pegawai	2	5.0
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa kelompok umur sebagian besar ibu balita berumur 25-34 tahun sebanyak 31 responden (77.5%), tingkat pendidikan sebagian besar adalah tamat SMA sebanyak 23 responden (57.5%), sedangkan berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 24 responden (60.0%).

b. Jenis Kelamin dan umur Anak Balita

Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak balita yang dalam keadaan sehat atau tidak menderita penyakit selama 1 bulan terakhir yang bertempat di Desa Geblagan

Tabel 4.2
Distribusi Responden berdasarkan data Jenis Kelamin dan umur balita
Di desa Geblagan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2012

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	52.5
Perempuan	19	47.5
Umur anak (bulan)		
6 - 11	5	12.5
12 - 23	15	37.5
24 - 35	11	27.5
36 - 47	4	10.0
> 48	5	12.5
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel dapat diketahui distribusi jumlah anak balita menurut umur di Desa Geblagan Tamantirto Kasihan Bantul responden paling banyak anak balita laki-laki 21 orang (52.5%). Sedangkan jumlah balita menurut umur mayoritas adalah 12-23 bulan yaitu 15 orang (37.5%).

3. Analisis Univariat

a. Variabel pengetahuan ibu

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh oleh penglihatan dan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu
Di desa Geblagan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2012

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Kurang	2	5.0
2	Cukup	14	35.0
3	Baik	24	60.0
	Total	40	100.0

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel tingkat pengetahuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan gizi yang baik adalah sebanyak 24 orang (60.0%), tingkat pengetahuan gizi kurang 2 orang (5.0%).

b. Variabel Status Gizi

Penilaian status gizi anak balita dapat diketahui dengan indikator Z_Score berdasarkan standar baku WHO NCHS. Untuk menghitung nilai Z_Score harus diketahui umur anak balita dan berat badan saat ini, karena indeks antropometri yang di gunakan BB/U. Dari data yang di dapat dan dihitung sesuai standar baku yang digunakan maka penelitian dapat mengetahui status gizi anak balita yang menjadi sampel dalam penelitian .

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Status Gizi
Di desa Geblagan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2012

No	Status Gizi	Jumlah (n)	Prosentase (%)
1	Gizi Kurang	3	7.5
2	Gizi Baik	37	92.5
	Total	40	100.0

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar status gizi baik balita adalah 37 orang (92.5%), sedangkan yang terkecil gizi kurang adalah 3 orang (7.5%).

4. Analisa Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi balita di desa geblagan tamantirto kasihan bantul yogyakarta 2012 dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan statistic software dengan menggunakan analisis Kendall Tau, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Tabulasi silang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita

Pengetahuan	Status gizi				
	Gizi Kurang	Gizi Baik	total	Harga τ	P value
Kurang	1 2.5%	1 2.5%	2 5.0%		
Cukup	2 5.0%	12 30.0%	14 35.0%	0,383	0,014
Baik	0 .0%	24 60.0%	23 60.0%		
Total	3 7.5%	37 92.0%	40 100.0%		

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel yang menunjukan bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan baik gizi maka status gizi anak juga baik adalah sebanyak 24 responden (60.0%) sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang status gizi anak kurang sebanyak 1 responden (2.5%). Hal ini

menunjukan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak di Desa Geblagan 2012 baik dan status gizi balita juga baik atau semakin baik pengetahua ibu tentang gizi semakin baik juga status gizi balitanya.

Uji Kendall's Tau ini dapat dilakukan untuk mengetahui atau menganalisis ada tidaknya hubungan variable bebas yaitu tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita dengan cara membandingkan probabilitas Kendall's Tau hitung dengan probabilitas α 5%. Ketentuan kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian Kendall's Tau adalah sebagai berikut :

a) Jika probabilitas Kendall's Tau hitung < probabilitas α = 5 % maka Ho ditolak dan Ha diterima, ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variable bebas (tingkat pengetahuan) dengan variable terikat (status gizi balita).
b) Jika probabilitas Kendall's Tau hitung > probabilitas α = 5%, maka Ho diteria dan Ha diolak, ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variable bebas (tingkat pengetahuan) dengan variable pengganggu (status gizi balita).

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (sig.2-tailed) uji Kendall's Tau sebesar 0,014 yang lebih kecil dari probabilitas α = 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas r_{hitung} =0,014 < level of Significan = 0,05. Dengan demikian diketahui ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu

dengan status gizi balita di Desa Geblagan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta . Hal ini menunjukan jika tingkat pengetahuan ibu meningkat, maka status gizi balita juga meningkat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 31 (77.5%) responden berada pada rentang umur 25-34 tahun. Pada rentang umur tersebut, seseorang lebih bisa bertanggung jawab, salah satunya dalam mengasuh anak. Hal tersebut didukung dengan tingkat pendidikan seseorang yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan dalam memperoleh informasi yang tepat.

Berdasarkan tingkat pendidikan yang diperoleh dari penelitian bahwa pendidikan responden paling banyak sebagian besar adalah tamat SMA yaitu sebanyak 23 orang (57.5%), SMP sebanyak 10 orang (25.0%), PT sebanyak 5 orang (12.5%), sedangkan sebagian kecil adalah tamat SD sebanyak 2 orang (5.0%). Notoamodjo (2003), semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakain baik cara pandang terhadap diri dan lingkungannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk bisa menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang luas.

Informasi dan pengetahuan yang baik membuat ibu-ibu semakin baik

dapat dipenuhi dengan baik, salah satunya adalah memenuhi asupan gizi pada anaknya.

Pemenuhan gizi untuk anaknya juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua masing-masing anak. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 24 responden (60.0%). Buruh 11 responden (27.5%), Tani 3 responden (7.5%), pegawai 2 responden (5.0%). Seorang ibu rumah tangga (IRT) bisa lebih dekat dengan anaknya oleh karna itu, dapat memantau tumbuh dan kembang anak. Hal tersebut menyebabkan orang tua dapat memberikan sesuatu yang dibutuhkan oleh anaknya terutama gizi.

Berdasarkan hasil penelitian ini , dapat diketahui jumlah sampel sebanyank 40 ibu balita yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 responden (60.0%), cukup sebanyak 14 responden (35.0%) sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang status gizi anak kurang sebanyak 2 responden (5.0%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh oleh penglihatan dan pendengaran (Wawan dkk , 2010).

Menurut Notoatmojo (2003), pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kesehatan akan mempengaruhi terjadinya gangguan kesehatan pada seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan

berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan salah satu penyebab dari terjadinyan gangguan gizi . status gizi balita dapat disimpulkan bahwa hampir dari seluruh sampel anak balita memiiki status gizi baik sebanyak 37 orang (92.5%), sedangkan yang terkecil gizi kurang adalah 3 orang (7.5%).

Menurut Departemen Kesehatan (2004), status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi, dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik dan lebih. Di samping untuk kesehatan, gizi dikaitkan dengan potensi ekonomi seseorang, karena gizi sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak, kemampuan belajar dan produktivitas kerja.

Menurut Satoto dalam Harsiki(2002), Memberikan makanan dan perawatan anak yang benar mencapai status gizi yang baik melalui pola asuh yang dilakukan ibu kepada anaknya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu adalah seseorang yang paling dekat dengan anak, jadi seorang ibu haruslah memiliki pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan minimal yang harus diketahui seorang ibu adalah tentang kebutuhan gizi, cara pemberian makan, jadwal pemberian makan pada balita, sehingga akan menjamin anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Kelangsungan hidup anak, pertumbuhan, dan perkembangan tidak

tergantung pada kebiasaan merawat anak, termasuk pemberian ASI, praktek pemberian makanan, praktek kebersihan dan kesehatan, persiapan, dan penyiapan makanan (Agusmiati, 2004).

Hasil pengujian hipotesis dengan analisa korelasi Kendall's Tau dengan nilai p = 0,014 (p<0,05) menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di desa Geblagan Tamantirto kasihan Bantul Yogyakarta. Hal ini menunjukan bahwa pengetahuan bukanlah faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak balita, tetapi pengetahuan gizi memiliki peran penting karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup khususnya kesehatan seseorang akan mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul (Notoatmodjo, 2003).

Menurut penelitian Yeya Seelan M dan Lakshman M , (1997) Cit Istiono at all (2009) Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan prilaku dalam pemilihan makanan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keadaan gizi individu yang bersangkutan. Pengetahuan ibu merupakan *salah* satu faktor yang berpengaruh terhadap gizi balita serta paling mudah di intervensi dan di ukur. Intervensi yang dilakukan dapat berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tanda-tanda sakit pada anak, jadwal pemberian makan pada balita , macam makanan bergizi jenis makanan yang seimbang dan manfaat makanan pada balita.

Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita. Penggunaan makanan oleh tubuh bergantung pada pencernaan dan penyerapan serta metabolisme zat gizi. Hal ini tergantung pada kebersihan lingkungan ada tidaknya penyakit yang berpengaruh terhadap penggunaan zat-zat gizi oleh tubuh. Tujuan akhir dari konsumsi dan penggunaan baik makanan oleh tubuh adalah tercapainya status gizi yang optimal (Almatsier, 2009).

C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan penelitian

Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di posyandu wijaya kusuma RT 04 Tamantirto Kasihan Bantul, belum pernah diteliti. Sehingga dapat menambah pengetahuan bagi ilmu keperawatan anak dan di terapkan di profesi, serta dapat diterapkan pada keperawatan komunitas khususnya pada masyarakat di wilayah tersebut.

2. Kelemahan penelitian

Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak mengendalikan variable pengganggu dan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*